

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat keaktifan berorganisasi siswa di SMK N 1 Pengasih berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori Sangat Tinggi dengan presentase perolehan nilai 48%.
2. Tingkat kecerdasan emosi siswa di SMK N 1 Pengasih berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa kategori Sangat Tinggi dengan presentase perolehan nilai 38.4 %.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keaktifan berorganisasi siswa dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMK N 1 Pengasih Kulonprogo. Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks korelasi sebesar 0,74 jika dikonsultasikan dengan tabel di atas angka r (0,74) yang berada antara $0,70 > 0,90$ termasuk dalam kategori korelasi yang kuat, berarti antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
4. Berdasarkan hasil analisis data hasil observasi diperoleh kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah. Kategori Tinggi sebesar 50%, Kategori Sedang 45% dan Kategori Rendah 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan diperoleh kategori Tinggi dengan Presentase 50%.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam mengerjakan tugasnya sebagai manajer dan supaya tugas kepala sekolah dapat dikerjakan dengan sebaik-baiknya dan juga dalam mengatasi berbagai hambatan dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa, hendaknya perlu adanya kerjasama yang baik dengan para guru demi tercapainya tujuan yang lebih baik

2. Bagi Pendidik

Peranan guru sangat dominan dalam membentuk kecerdasan emosi siswa sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3. Bagi pengurus organisasi siswa

Disarankan untuk meningkatkan kecerdasan emosi yaitu dapat dilakukan dengan mengikuti Training ESQ dan semacamnya serta mengasah aspek penunjang perkembangan emosi yaitu kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, empati dan social skill.